

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2018, seperti yang ditunjukkan oleh analisis internasional PISA menyatakan pendidikan Indonesia menghadapi kesulitan yang berlangsung lama tetapi tetap tidak ada perubahan. Nilai PISA untuk membaca dan matematika menunjukkan bahwa 70% siswa usia 15 tahun tidak memiliki kompetensi minimal. Indonesia berada pada peringkat 40 dari 41 negara dalam hal membaca, matematika dan sains (<https://data.oecd.org/indonesia.htm>).

Pandemi COVID-19 selama dua tahun, memperburuk keadaan dan memperluas masalah pembelajaran antar daerah di Indonesia, adalah salah satu dari banyak faktor lain yang mendorong kebijakan nasional. Banyak siswa di daerah menghadapi kesulitan dengan pembelajaran jarak jauh dan mengalami ketertinggalan belajar (Hissyam, 2022).

Karena situasi ini, kurikulum darurat diciptakan kementerian pendidikan dan kebudayaan sebelum kurikulum merdeka belajar dimulai. Itu ditekan oleh *keputusan Menteri Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan ini memiliki pilihan untuk mengikuti kurikulum 2013, kurikulum darurat atau menyederhanakannya sendiri* (Hissyam, 2022).

Pemerintah telah membuat kebijakan baru terkait kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Ini memberikan sekolah kesempatan untuk lebih berkembang sesuai dengan harapan. Kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Baharuddin, 2021). Tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu memberikan siswa kesempatan untuk semakin aktif dan mandiri dalam proses belajar mereka, serta memungkinkan mereka untuk sepenuhnya memaksimalkan potensi mereka (Muhammad Afriansyah Novianto & Munirul Abidin, 2023). Kurikulum merdeka belajar berfokus pada

keberagaman, fleksibilitas dan keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan. Pemerintah menerapkan kurikulum ini untuk membantu siswa menjadi lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan zaman (Hissyam, 2022).

Tujuan pengembangan kurikulum oleh pemerintah adalah untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Allah SWT. berfirman Alquran Surat Al-Hasr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat ini maka dapat dipahami untuk menghadapi masa depan yang lebih baik maka perlu diadakannya peningkatan dan pengembangan. Dalam dunia pendidikan maka, untuk selalu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan cara pengembangan kurikulum (Hidayat & Wijaya, 2017).

Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Selama, beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran paradigma pendidikan di seluruh dunia yaitu beralih model yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu upaya konkret dalam arah ini adalah implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pada otonomi sekolah dan pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Dengan demikian kurikulum merdeka memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kebutuhan lokal dan karakter siswa. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual dan karakter siswa.

Setiap lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka belajar perlu penyesuaian diri dengan kebijakan kurikulum yang baru,

sehingga kebijakan baru ini pasti akan menimbulkan kesulitan dan tantangan tersendiri saat diterapkan. Dalam pelaksanaan kurikulum baru ini, kompetensi, keterampilan dan sarana dan prasarana sumber daya manusia (SDM) sebagai penyelenggara kurikulum merdeka harus diperhatikan (Arifa, 2022). Dan salah satu yang menghambat kemajuan pendidikan yaitu penggunaan pembelajaran yang buruk dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan, kualitas belajar merupakan komponen penting. Ini mempengaruhi pencapaian akademik siswa, perkembangan siswa dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan masa depan. Dengan meningkatkan kualitas belajar telah menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Salah satu tahapan penting dalam proses pendidikan adalah transisi dari pendidikan sekolah dasar ke pendidikan sekolah menengah pertama. Kelas VII merupakan pintu gerbang bagi siswa memasuki pendidikan menengah. Pentingnya kelas VII dapat dilihat di mana siswa mulai terbiasa dengan tuntutan pendidikan yang lebih serius seperti peningkatan jumlah mata pelajaran, metode pembelajaran yang lebih kompleks. Selain itu juga siswa mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja akademis mereka.

Diharapkan manajemen kurikulum dapat membantu mengatasi masalah kualitas pendidikan. Karena pembelajaran adalah jalan interaksi antara materi pembelajaran, siswa dan guru, siswa mendapatkan pengetahuan dari guru dan lingkungan belajar yang digunakan selama proses tersebut. Pembelajaran yang menarik adalah lingkungan yang dibuat dengan menyenangkan oleh pendidik (Rahayu, 2023). Proses pembelajaran yang baik dihasilkan dari manajemen kurikulum yang baik, yang mencakup hal-hal seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi di awal yang dilakukan oleh peneliti, SMP Al Washliyah Sumber merupakan sekolah yang telah mencapai berbagai prestasi akademik dan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum

merdeka belajar dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. SMP Al Washliyah, sebuah sekolah menengah yang terletak di tengah masyarakat yang berkembang, memiliki reputasi yang mencolok dalam perkembangan karakter siswa. Dengan fokus pada pendidikan karakter yang holistik, sekolah ini telah menarik perhatian sebagai model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Kurikulum merdeka menjadi fokus yang menarik dalam latar belakang penelitian ini. Kurikulum merdeka, sebagai inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lebih keleluasaan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kondisi, kebutuhan lingkungan sekolah dan potensi siswa, serta karakteristik siswa, serta memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan karakter siswa. Dengan hal ini peneliti merasa tertarik untuk mengulik bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMP Al Washliyah Sumber dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah lain dalam pencapaian tujuan kurikulum merdeka belajar. Tercapainya tujuan dalam kurikulum ini tidak terlepas dari manajemennya dan tanggung jawab setiap pelaku dalam lembaga pendidikan. Sehingga peneliti ingin membahas penelitian “Implementasi Manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas VII di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Banyak sekolah di Indonesia belum optimal menerapkan kurikulum merdeka belajar.

- b. Meskipun SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, masih perlu dieksplorasi bagaimana implementasi tersebut dilakukan di dalam kelas, terutama di tingkat kelas VII. Hal ini mencakup pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip kurikulum merdeka belajar, strategi pengajaran yang digunakan, serta penilaian hasil belajar siswa. Selain itu juga bagaimana kontribusi kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan karakter siswa kelas VII.
- c. Perlu dipahami bagaimana manajemen kurikulum dilakukan di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon, termasuk dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

2. Fokus Masalah

Agar penelitian tetap fokus dan sistematis, maka fokus peneliti dalam masalah penelitian pada lingkup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kelas VII di SMP Al Washliyah Sumber.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMP Al Washliyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai penelitian di antaranya:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMP Al Washliyah Sumber Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan manajemen kurikulum merdeka belajar mandiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menganalisis hasil penelitian ini sebagai alat untuk menilai pembelajaran dan kualitas pendidikan untuk meningkatkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai alat untuk membantu sekolah membuat rencana pengembangan sekolah sendiri

b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman tentang manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan berbagai tantangan yang dihadapi di SMP Al Washliyah. Selain itu,

peneliti akan memperoleh pengalaman langsung di lapangan untuk digunakan sebagai bahan bekal dalam melakukan penelitian berikutnya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya guru memiliki pilihan tambahan untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, hasil penelitian juga dapat dipergunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki metode proses pembelajaran guru.

